

Stop *Cyberbullying* Pencetus Kerusakan Mental Melalui Kampanye *End Cyberbullying*

Said Revansyah¹, Steven Marshall², Tiara Puspita³,
Muhammad Ramadhan⁴, Rangga Bayu Putra⁵, Ken Ayuthaya
Purnama⁶, Annisa Fitriana Letari⁷

Universitas Bakrie^{1,2,3,4,5,6,7}

Corresponding email: ken.purnama@bakrie.ac.id*

Pengantar

Di era digital saat ini, kemunculan media sosial dan platform komunikasi online telah membawa peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk konektivitas dan interaksi. Namun, seiring dengan manfaat ini, muncul konsekuensi yang lebih gelap: *cyberbullying*. Didefinisikan sebagai penggunaan komunikasi elektronik untuk menggertak seseorang, biasanya dengan mengirimkan pesan yang bersifat mengintimidasi atau mengancam, *cyberbullying* telah menjadi masalah yang meluas dan mempengaruhi kaum muda di seluruh dunia. Anonimitas dan jangkauan yang luas dari platform digital telah memperburuk dampak perundungan, sehingga menjadikannya sebagai area kritis yang perlu diperhatikan oleh para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kowalski, Giumetti, Schroeder, dan Lattanner (2014) menawarkan analisis komprehensif mengenai *cyberbullying*, menyoroti prevalensi dan dampak psikologis yang signifikan terhadap para korban. Tinjauan kritis dan meta-analisis mereka terhadap penelitian *cyberbullying* di kalangan anak muda mengungkapkan tren yang mengkhawatirkan: *cyberbullying* tidak hanya meluas tetapi juga menyebabkan tekanan emosional yang parah, kecemasan, depresi, dan bahkan keinginan untuk bunuh diri di antara orang-orang yang terkena dampaknya. Hal ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak

akan strategi dan intervensi yang efektif untuk memerangi bentuk penindasan ini di era digital.

Kampanye “*End.cyberbullying*” bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak berbahaya dari cyberbullying dan mempromosikan lingkungan online yang lebih aman bagi semua pengguna. Dengan memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan pesan kami, kami berharap dapat mengedukasi masyarakat, mendukung korban, dan mengadvokasi kebijakan yang lebih kuat untuk mencegah perundungan siber. Makalah ini akan mempelajari literatur yang ada tentang cyberbullying, memeriksa keampuhan tindakan anti-cyberbullying saat ini, dan mengajukan yang mendesak ini.

Implementasi Media Realitas Virtual Dalam Kampanye

Teknologi yang membuat pengguna dapat berinteraksi dengan suatu lingkungan yang disimulasikan komputer. Dalam kampanye menggunakan media Instagram untuk melakukan *live*. Salah satu audience menjawab saat di wawancara:

“Mulai aware terkait peletakan informasi di media sosial setelah pembahasan tentang doxing. terkait pengaturan privasi atau penggunaan media sosial tentu saja, Menjaga privasi dan keamanan informasi pribadi memang sangat penting di dunia digital saat ini”.

Implementasi Adiksi Internet Dalam Kampanye

Menurut Griffiths (2005), kecanduan internet didefinisikan sebagai penggunaan internet yang secara patologis terkait dengan ketidakmampuan seseorang untuk mengatur waktu mereka saat menggunakan internet dan persepsi mereka bahwa dunia nyata lebih menarik daripada dunia nyata. dimana orang-orang yang dijuluki “*keyboard warrior*” (orang yang menunjukkan bentuk pelampiasan emosi saat menggunakan media sosial atau game online dengan melontarkan kalimat-kalimat pedas) merasa berkuasa dan tidak mendapatkan konsekuensi apapun dari

perbuatannya, dimana dia teradiksi akan persaan tersebut. Salah satu audience menjawab saat di wawancara:

“Tentu, berusaha untuk menghimbau orang² terdekat agar lebih berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi mereka di media sosial atau platform online lainnya.”

Implementasi *Executional Frameworks* Dalam Kampanye

Kerangka kerja eksekusi mendefinisikan bagaimana iklan disusun. Seperti halnya daya tarik iklan, kerangka kerja yang berbeda sesuai dengan konteks iklan yang berbeda. Promosi yang kami lakukan berlangsung dengan upload konten edukasi dan poster infografis beserta contoh-contoh kasus dalam akun instagram campaign. Dan sharing poster live di whatsapp group.





Kesimpulan

Kampanye Instagram “end.onlinebullying” telah secara efektif melibatkan audiensnya, mencapai tingkat keterlibatan yang signifikan dan pertumbuhan pengikut. Sebagian besar interaksi berasal dari pengikut yang sudah ada, dengan Reels yang mendorong keterlibatan tertinggi. Untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan non-pengikut, kampanye tersebut harus memanfaatkan promosi yang ditargetkan, kolaborasi, dan penggunaan tagar yang strategis. Menekankan Reel dengan konten yang berdampak dan secara aktif membina komunitas yang mendukung melalui interaksi langsung dapat lebih meningkatkan kepuasan dan loyalitas audiens. Pemantauan dan adaptasi yang berkelanjutan berdasarkan umpan balik audiens akan memastikan relevansi dan dampak yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Afralia, A., & Safitri, D. (2024). Analisis Penyebab Maraknya Cyberbullying di Era Digital pada Remaja. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 70-80.
- Barragán Martín, A. B., Molero Jurado, M. D. M., Pérez-Fuentes, M. D. C., Simon Marquez, M. D. M., Martos Martínez, Á., Sisto, M., & Gazquez Linares, J. J. (2021). Study of cyberbullying among adolescents in recent years: A

- bibliometric analysis. *International journal of environmental research and public health*, 18(6), 3016.
- Boleng, T. K., Pardede, V. F., & Fahlevie, R. A. (2024). *Jurnal Hukum Perlindungan Saksi dan Korban* "Menghadapi Tantangan Cyberbullying: Dampak dan Solusi". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10250-10262.
- Michelle, F. J., Sagyta, J. N., & Koulan, S. (2024). Peningkatan Kesadaran Nilai Bhinneka Tunggal Ika untuk Mencegah Rasisme yang Terjadi di Indonesia. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 12-22.
- Noviansah, W. (n.d.). *Polisi Usut Laporan Food Vlogger Codeblu, Farida Nurhan Akan Diklarifikasi*. Detiknews. Retrieved July 22, 2024, from <https://news.detik.com/berita/d-6954758/polisi-usut-laporan-food-vlogger-codeblu-farida-nurhan-akan-diklarifikasi>
- Permata, M. A., & Nurhadiyanto, L. (2024). Perspektif Perilaku Doxing Sebagai Bentuk Cancel Culture pada Pengguna Media Sosial X. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 4(4), 673-680.
- Yulieta, F. T., Syafira, H. N. A., Alkautsar, M. H., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). Pengaruh cyberbullying di media sosial terhadap kesehatan mental. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(8), 257-263..